

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa dilaksanakan dengan pembuatan dan pelaksanaan program-program yang menunjang. Adapun program-program yang dilakukan sekolah sebagai upaya pembinaan akhlak siswa ialah bina muslim, pembiasaan salat duha, pembiasaan salat berjemaah, dan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan program yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama orang tua, yaitu hafalan surat dan Buku Kendali Siswa. Secara khusus, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa dilatar belakangi oleh dua aspek penting yaitu sebagai bentuk implementasi dari visi dan misi sekolah serta naluri guru yang menginginkan siswa-siswinya memiliki nilai karakter dan akhlak yang baik. Kolaborasi dilakukan melalui pelaksanaan program hafalan surat dan buku kendali siswa meskipun program buku kendali belum diaktifkan kembali karena perlu adanya penyesuaian isi buku dengan perkembangan anak saat ini. Adapun tujuan dari dibentuknya program hafalan surat ialah agar siswa dapat lebih dekat dengan al-Qur'an dan mampu menunjukkan perilaku Qur'ani, dimulai dari bahasa spontan yang diucapkannya hingga perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. Selain itu juga, program ini dijalankan dengan harapan siswa nantinya mampu bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan masyarakat luas. Pelaksanaan program ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembagian target hafalan, pembinaan hafalan siswa, dan rekapitulasi hafalan. Selama proses pembinaan akhlak mulia siswa ini, semua pihak, termasuk guru PAI, wali kelas, dan juga orang tua telah berupaya melaksanakan strategi pembinaan akhlak melalui metode pengajaran, pembiasaan, dan juga keteladanan.
2. Pada realita akhlak siswa, terdapat tiga dari sepuluh ciri degradasi akhlak siswa yang ditandai dengan tindakan curang, pengabaian aturan yang berlaku, dan penggunaan bahasa yang tidak baik. Akan tetapi, perilaku siswa saat ini menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah dijalankannya program pembinaan akhlak mulia siswa. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang cenderung memiliki inisiatif yang tinggi, rasa tanggung jawab yang lebih besar, lebih berusaha agar mampu disiplin terhadap aturan, lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu,

bersikap lebih lembut dan santun, kemampuan menahan diri dalam intensitasnya menggunakan gadget serta usaha untuk menerapkan pelajaran dari ayat yang telah dihafalnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga menunjukkan keinginan dan munculnya motivasi yang lebih besar untuk mempelajari al-Qur'an lebih dalam dan menghafalkannya. Meskipun belum signifikan, namun program ini berhasil membentuk siswa menjadi seseorang yang berakhlak mulia kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw., serta kepada dirinya sendiri. Walaupun belum terlihat perubahan yang menunjukkan adanya akhlak kepada alam semesta, keberhasilan ini tetap harus dipertahankan dan terus ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih baik.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia siswa. Adapun faktor-faktor pendukungnya meliputi konsistensi guru dan orang tua, motivasi yang dimiliki siswa, penerima setoran dari pihak eksternal, dan keberadaan guru mengaji yang tanpa disadari olehnya mampu membantu pelaksanaan program pembinaan ini. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program ini yaitu belum adanya sistematis yang secara matang mengatur metode dan media yang dapat dilakukan, waktu pelaksanaan pembiasaan yang terbatas, kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda, dan kesibukan serta ketidaksadaran orang tua akan pentingnya pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia siswa ini. Dengan demikian, faktor-faktor pendukung dan penghambat ini juga perlu diidentifikasi oleh pihak sekolah agar dapat dijadikan bahan evaluasi guna melahirkan solusi dan langkah yang lebih optimal dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa.

## **5.2 Implikasi**

Sesuai dengan simpulan yang telah disampaikan, penelitian ini dapat memiliki beberapa implikasi praktis yang positif, diantaranya:

1. Pelaksanaan program-program pembinaan akhlak siswa dapat secara perlahan membantu siswa dalam pengembangan karakter, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan inisiatif. Program ini juga mampu mengurangi perilaku negatif seperti bahasa yang tidak baik serta kecanduan bermain gadget. Dengan begitu, siswa mampu memiliki kualitas hubungan sosial yang lebih baik serta dapat mengisi kesehariannya dengan aktivitas yang positif dan bermanfaat.
2. Orang tua dapat terus melanjutkan program hafalan surat dengan atau tanpa adanya arahan lebih lanjut dari pihak sekolah sebab dengan menghafal surat-surat di al-Qur'an, orang tua dapat

memperkuat nilai-nilai agama dan spritualitas siswa serta dapat memberikan landasan moral bagi perilaku siswa. Selain itu, program ini pun dapat berdampak kepada peningkatan konsentrasi siswa dan juga daya ingat mereka dalam melakukan kegiatan lainnya.

3. Pelaksanaan kolaborasi dapat terus lebih dioptimalkan oleh sekolah dalam peningkatan kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, pengembangan profesionalisme guru, dan pengembangan program-program kolaborasi pada bidang-bidang pendidikan lainnya.

### **5.3 Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa rekomedasi, yaitu:

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1 hendaknya tetap menerapkan dan menjalankan program-program pembinaan akhlak siswa yang saat ini sedang berjalan. Kemudian, mengadakan bentuk-bentuk kolaborasi yang lebih luas lagi yang melibatkan lebih banyak pihak dan aspek-aspek lainnya guna menunjang perkembangan karakter, minat dan bakat siswa, serta prestasi-prestasi lainnya. Sekolah juga diharapkan mampu membenahi dan mengoptimalkan proses kolaborasi di dalam program hafalan surat seperti mengadakan evaluasi program bersama dengan orang tua secara berkala agar semua pihak yang melaksanakan kolaborasi dapat mengetahui segala informasi dengan baik dan mampu memberikan kontribusi pemikirannya masing-masing.
2. Bagi Lembaga Pendidikan lainnya baik berbasis keagamaan ataupun umum dapat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan program-program yang dimiliki guna mencapai hasil yang lebih optimal. Sedangkan untuk lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, secara khusus dapat menerapkan program-program pembinaan akhlak mulia siswa dalam menjalankan roda kelembagaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti bahasan serupa dapat memperluas bahasan penelitian, seperti analisis mendalam mengenai metode kolaborasi, kurikulum akhlak dan penerapan pola asuh Islam terhadap cara mendidik siswa atau anak.

